

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Gaya bahasa banyak digunakan dalam berbahasa. Pemakaian gaya bahasa yang tepat dapat menarik perhatian. Saat berkomunikasi, penggunaan gaya bahasa dapat menarik perhatian lawan tutur. Setiap orang menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda, baik itu dalam berkomunikasi maupun dalam berkarya.

Selain dalam berkomunikasi gaya bahasa dapat kita temui dalam karya sastra salah satunya dalam lirik lagu. Menurut Langermann lirik merupakan karya sastra yang kaya akan makna. “*Lyrik ist die subjektivste der Gattungen literarischer Texte und sehr formenreich.*” (Langermann, 2011 : 111)

Dalam karya sastra maupun lirik lagu, penggunaan gaya bahasa dapat membuat karya tersebut lebih menarik dan tidak membosankan. Untuk mendapatkan sebuah bahasa yang indah dalam sebuah lirik lagu, maka pencipta memerlukan gaya bahasa, atau majas.

Majas adalah susunan kata yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Majas terbagi menjadi empat kelompok, yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, majas sindiran dan majas penegasan (Waridah, 2014 : 2).

“Majas pertentangan memiliki 5 jenis yaitu, *Antithesis, Paradoks, Oksimoron, Anakronisme, Kontradiksi interminus*. Kemudian majas perbandingan memiliki 17 jenis, antara lain *Metafora, Sinestesia, Simile, Alegori, Alusio, Metonomia, Antonomasia, Hiperbola, Litotes,*

Antropomorfisme, Hipokorisme, Personifikasi, Sinekdoke, Eufemisme, Perikelompok kata, Sianbolik, Klasmus. Sedangkan majas sindiran memiliki 5 jenis, *Ironi, Sarkasme, Sinisme, Antifrasis, Inuendo.* Majas penegasan memiliki 20 jenis yaitu, **Repetisi**, *Apofasis* atau *Preterisio*, *Aliterasi, Pleonasme, Paralelisme, Tautologi, Inversi, Elipsis, Retoris, Klimaks, Antiklimaks, Antanaklasis, Pararima, Koreksio, Asindenton, Polisindenton, Eklamasio, Alonim, Interupsi, Silepsis*” (Waridah, 2014 : 2).

Dari berbagai macam jenis yang terdapat dalam 4 kelompok majas yang berkaitan dengan penulisan ini adalah majas penegasan. Majas penegasan memiliki 20 jenis majas, dan salah satunya adalah jenis majas repetisi atau majas anafora.

Waridah mengatakan, “Majas anafora adalah majas yang mengalami pengulangan pada kata, kelompok kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan .” (2014 : 17). Kolmer dan Santer mengatakan “ *Die Anapher ist zwei oder mehrfache Setzung desselben Wortes/ derselben Wortgruppe am Anfang aufeinanderfolgender Sätze/ Satzteile.*” (2008: 65). Bahwa majas anafora adalah majas yang memiliki dua atau lebih kata yang sama, kelompok kata yang sama atau bagian kalimat secara berturut- turut di awal bagian kalimat.

Jadi, majas anafora adalah majas yang mengalami pengulangan secara berturut turut pada kata, kelompok kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi penekanan pada sebuah karya sastra. Majas anafora dapat ditemui dalam bentuk kata, kelompok kata dan kalimat.

Contoh penggunaan majas anafora dalam kata yang terdapat dalam lirik lagu *Du hast*. Majas anafora memberi penekanan pada kata *Du* (kamu)

Du
Du hast
Du hast mich

Penggunaan bentuk majas anafora dapat digunakan dalam kelompok kata seperti terlihat pada lirik lagu *mein bester Freund*. Kelompok kata pada majas anafora memberi penekanan pada kelompok kata “*mein bester Freund*” (sahabat terbaikku).

Mein bester Freund,
das ist nicht irgendwer.
Mein bester Freund,
ist keiner von den Stones.
Mein bester Freund,
das ist nicht irgendwer.
Mein bester Freund
ist Sherlock Holmes.

Berikutnya majas anafora dalam kalimat, contohnya dalam lirik lagu *Keine Lust*. Majas anafora memberikan penekanan dalam kalimat “*Hab' keine Lust*” (saya tidak bersemangat) :

Ich hätte Lust mit großen Tieren
Hab' keine Lust es zu riskieren
Hab' keine Lust vom Schnee zu gehen
Hab' keine Lust zu erfrieren

Penggunaan majas anafora dapat dijumpai dalam bait yang terdapat pada lagu, dimana bait tersebut diulang- ulang agar fungsi dari lirik lagu tersebut menjadi tegas atau berfungsi sebagai penegasan. Oleh karena itu, majas anafora sebenarnya bukan

merupakan hal yang baru bagi penikmat lagu, bahkan secara sadar penikmat lagu sering menggunakan majas anafora pada saat sedang menyanyikan lagu itu.

Berdasarkan bait- bait dalam setiap lagu yang mengalami pengulangan hal ini yang mendasari penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang majas anafora dalam lagu *Du hast, Ich will* dan *Keine Lust*. Ketiga lagu tersebut digunakan sebagai sumber analisis dalam makalah ini dan ketiga lagu tersebut dipopulerkan oleh band *Rammstein*.

Rammstein adalah band Industrial Metal Jerman, yang dibentuk di kota Berlin. Sejak dibentuknya pada tahun 1993, band ini terdiri dari 6 personel yaitu Till Lindemann sebagai vokalis, Richard Kruspe dan Paul Landers sebagai gitaris, Oliver Riedel sebagai bassist, Christoph Schneider sebagai drummer dan Christian Lorenz sebagai keyboardist.

Walaupun lagu yang mereka bawakan tidak dalam bahasa Inggris, band ini cukup terkenal pula diluar Jerman, karena *Rammstein* sudah melanglang buana ke berbagai negara misalnya Amerika dan Prancis.

Pada debut albumnya, band ini telah berhasil menjual sebanyak 250.000 keping dan berhasil menduduki peringkat nomor 1 di Jerman dan Austria. Menempati peringkat 17 di berbagai negara termasuk di Amerika.

Pada tahun 2011 *Rammstein* merilis album ke-7 berjudul *Made in Germany*. Album ini merupakan album kompilasi dari album- album mereka sebelumnya.

Album ini mendapatkan platinum pada penjualan minggu pertama mereka

(<http://Rammstein.de>).

Lagu- lagu yang dijadikan sumber data dalam makalah ini adalah lagu- lagu yang terdapat pada album kompilasi yang dirilis pada tahun 2011 berjudul, *Made in Germany*. Pada album kompilasi ini terdiri dari 16 lagu, tetapi penulis hanya memilih 3 lagu dari album ini, ketiga lagu tersebut adalah *Du hast*, *Ich will* dan *Keine Lust*. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti perjalanan karir mereka, ketiga lagu tersebut selalu mendapat penghargaan di luar negara mereka.

Du hast merupakan single kedua dari album kedua mereka *Sehnsucht* (1997). Lagu *Du hast* menempati urutan ke 20 dalam *the Billboard Mainstream Rock Songs* di Amerika Serikat. Lagu *ich will* merupakan *hits single* dari album *Mutter* yang dirilis pada 2001, lagu ini juga menduduki peringkat 1 di radio- radio di berbagai negara eropa.

Lagu *keine Lust* adalah *hits single* di album ke-4 mereka *Reise,reise*. Album *Reise,reise* ini dirilis pada tahun 2005, lagu *keine Lust* tidak hanya dirilis di negara asalnya tetapi juga dirilis di dua negara sekaligus yaitu, Austria dan Swiss. Pada tahun yang sama lagu ini berhasil menempati urutan ke-16 dari 100 lagu pada *German Singles Chart*, bahkan lagu ini berhasil menempati urutan 35 pada *United Kingdom Singles Chart* (<http://Metalstorm.net>).

Alasan lain, bahwa ketiga lagu tersebut memiliki lirik yang sering mengalami pengulangan pada setiap baitnya. Oleh karena itu dapat diasumsikan, bahwa penyair menciptakan liriknya dengan menggunakan majas anafora.

Selain beberapa alasan diatas, sampai saat ini belum ada yang menjadikan lagu-lagu karya *Rammstein* sebagai bahan penelitian dalam bidang pendidikan maupun kesusastraan.

Melalui analisis yang dilakukan, ingin diketahui bagaimana majas anafora dalam 3 lagu karya *Rammstein* yaitu *Du hast*, *Ich will*, dan *Keine Lust*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah bagaimana majas anafora yang terdapat didalam lagu *Du hast*, *Ich will* dan *Keine Lust* karya *Rammstein*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui majas anafora yang terdapat didalam lirik lagu *Du hast*, *Ich will* dan *Keine Lust* karya *Rammstein*. serta dari penulisan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi untuk makalah selanjutnya. Hasil makalah ini diharapkan juga dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Jerman khususnya pada ranah gaya bahasa dalam lagu.